

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi mendorong perekonomian negara, dengan adanya para investor yang menginvestasikan modalnya meningkatkan pertumbuhan disektor industri. Ditunjukkan dengan jumlah investor di Indonesia mencapai 12,16 juta orang pada akhir tahun 2023.² Selain itu, aliran modal yang masuk juga dapat memperkuat cadangan devisa negara dan meningkatkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan, Investasi berkelanjutan berpotensi meningkatkan daya saing antar negara yang berpotensi memberikan dampak kesejahteraan masyarakat serta pemenuhan modal sektor industri seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Wadah para investor untuk melakukan investasi yakni di pasar modal.

Pasar modal menjadi wadah investor untuk menempatkan sejumlah dananya. Pasar modal Indonesia selalu menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat. Pasar modal diartikan sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham.³ Pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi dalam aset keuangan. Secara formal, pasar modal dapat dijelaskan sebagai pasar yang memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen-

² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Pasar Modal*. www.ojk.go.id diakses pada pada 20 Mei 2024 pukul 23.02 WIB

³ Yenni Samri Julianti Nasution, “Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2 No. 1 Tahun 2015, hal. 96.

instrumen ini mencakup saham, obligasi, reksadana, dan berbagai sekuritas lainnya yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Pasar modal menyediakan *platform* bagi perusahaan untuk memperoleh modal melalui penerbitan saham atau obligasi, serta bagi investor untuk menginvestasikan dan mengalokasikan dana mereka dalam aset yang diharapkan memberikan imbal hasil dalam jangka panjang. Perdagangan pasar modal di Indonesia yakni Bursa Efek Indonesia. Perdagangan pasar modal melibatkan berbagai pihak, termasuk perusahaan penerbit, investor, dan perantara pasar seperti pialang. Dengan demikian, pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian dengan memfasilitasi aliran dana dari pihak yang memiliki *surplus* dana ke pihak yang membutuhkan dana untuk pertumbuhan dan ekspansi usaha.⁴

Pada pasar modal terdapat bursa efek. Bursa efek merupakan tempat dimana sekuritas saham diperdagangkan. Dalam bursa efek terdapat indeks harga saham yang digunakan untuk analisis teknik fundamental dalam keputusan membeli saham. Indeks yang terdapat di BEI ada 46 indeks, salah satunya yakni Indeks Harga Saham Gabungan.⁵ Indeks Harga Saham Gabungan merupakan ukuran yang mencerminkan pergerakan keseluruhan harga dari sekumpulan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan memiliki fungsi sebagai pengukur kinerja portofolio untuk estimasi keuntungan dari portofolio saham para investor. Indeks Harga Saham Gabungan juga sebagai

⁴ Mahendra Dedi Prasada dan Irene Rini Demi Pangestuti, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG", *Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No 6 Tahun 2022, hal.2.

⁵ Ika Anisa, *Pengaruh Ekonomi Makro dan Harga Komoditas Tambang Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan*, (Malang, Skripsi Tidak diterbitkan, 2018), hal. 2.

indikator pergerakan pasar modal, apabila *trend* Indeks Harga Saham Gabungan meningkat maka harga saham juga akan meningkat dan sebaliknya. Selain itu, Indeks Harga Saham Gabungan digunakan untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi suatu negara dalam sisi aliran modal, pertumbuhan ekonomi, dan penerimaan pajak negara.⁶ Indeks Harga Saham Gabungan berperan besar dalam perekonomian karena semakin menunjukkan tingkat investasi yang tinggi dalam suatu negara maka aliran modal yang ada dinegara tersebut semakin besar. Dengan modal besar dapat disimpulkan bahwa perekonomian negara tersebut akan terus mengalami pergerakan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun penerimaan negara lewat pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.⁷

Perkembangan zaman menuntut banyak pembenahan sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan berbagai inovasi dalam instrumen saham yang sesuai yaitu indeks saham sektoral. IDX-IC digunakan sebagai tolak ukur pergerakan keseluruhan harga saham sektoral pada industri tertentu, salah satu yang termasuk kedalam IDX-IC yaitu sektor pertambangan. Untuk memaksimalkan investor dalam berinvestasi maka calon investor yang ingin melakukan investasi dipasar modal khususnya pada sektor pertambangan harus terlebih dahulu menganalisis situasi perusahaan. Informasi fundamental yang dimiliki perusahaan digunakan dalam analisis perusahaan. Berikut pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor pertambangan tahun 2019-2023 :

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Apa itu IHSG? Yuk Kenali Indeks Saham IHSG.* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/> , diakses pada Rabi 19 Juni 2024 pukul 20.09 WIB

⁷ Bursa Efek Indonesia, *Indeks Saham.* <https://www.idx.co.id/> , diakses pada Kamis 13 Juni 2024 pukul 20.54 WIB

Grafik 1.1**Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2019-2023**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat diketahui bahwa pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Indeks harga saham sektor pertambangan tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 2011, kemudian indeks harga saham sektor pertambangan terendah ditahun 2021 yaitu sebesar 842. Indeks harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2019 disebabkan karena adanya *COVID-19*. Adanya hal tersebut menyebabkan pasar saham di Indonesia mengalami penurunan. Kemudian indeks harga saham sektor pertambangan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2023, kenaikan harga saham tersebut karena adanya dampak perang antara Negara Rusia dengan Ukraina. Perang tersebut menyebabkan negara yaitu negara-negara di Eropa yang membutuhkan energi gas sebagai kebutuhan primer pada saat musim

dingin mengalami pemangkasan oleh Negara Rusia. Akibat dari pemangkasan tersebut, Negara Eropa menggunakan energi alternatif lain yakni batubara. Negara Eropa *import* batubara dari Negara Indonesia sehingga menyebabkan permintaan batubara meningkat dan berdampak pada kenaikan harga batubara. Kenaikan harga batubara tersebut memberikan dampak kenaikan juga pada indeks harga saham sektor pertambangan.⁸

Fluktuasi indeks harga saham sektor pertambangan selama periode 2019-2023 menjadi minat para investor dalam berinvestasi. Selain itu juga dilansir pada laporan publikasi Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat sebesar 5,04% (yoy) pada triwulan IV-2023 dan 5,05% untuk keseluruhan tahun 2023. Dari sisi produksi, kontributor terbesar dari pertumbuhan tersebut salah satunya dari sektor pertambangan. Ditengah moderasi harga komoditas, sektor pertambangan menguat di triwulan IV-2023 sebesar 7,64% dan 6,12% selama tahun 2023. Peningkatan permintaan atas olahan nikel dapat disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan industri logam dasar yang memerlukan nikel sebagai bahan baku. Kenaikan permintaan ini berdampak pada peningkatan aktivitas pertambangan di Indonesia. Dalam sintesis, pertumbuhan sektor pertambangan di Indonesia mengalami kenaikan atas permintaan olahan nikel sebagai input utama dalam industri logam dasar. Sub-sektor pertambangan logam menjadi salah satu penggerak utama

⁸ Solopos, *Konflik Rusia-Ukraina Kerek Harga Batubara samoi Titik Tertinggi dalam Sejarah*. <https://solopos.espos.id/konflik-rusia-ukraina-kerek-harga-batubara-sampai-titik-tertinggi-dalam-sejarah-1492220>, diakses pada 1 Oktober 2024 pukul 19.27 WIB.

pertumbuhan sektor pertambangan di Indonesia.⁹ Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Gabungan Saham (IHSG) sektor pertambangan di pasar modal. Faktor tersebut diantaranya adalah ekonomi makro dan harga komoditas barang tambang. Hubungan ekonomi makro dengan kinerja pasar modal sangat kuat. Keputusan investor dalam berinvestasi dipasar modal melihat dari faktor-faktor ekonomi makro.¹⁰

Faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi harga indeks harga saham diantaranya yaitu suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Selain faktor ekonomi makro diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listya Endang Artiani dan Citra Utami Puspita Sari menunjukkan bahwa secara bersama-sama inflasi, *kurs*, harga minyak dunia, dan harga batubara dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di ISSI. Pertambangan batubara menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dan berkontribusi besar. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai kapitalis terbesar adalah perusahaan tambang. Harga komoditas dunia menjadi salah satu indikator penting dalam mengamati pergerakan indeks sektor pertambangan di Indonesia.¹¹

Faktor ekonomi makro yang perlu diperhatikan dalam pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga

⁹ Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan. *Siaran Pers: Kinerja Perekonomian Indonesia di 2023 Tumbuh Kuat di Tengah Perlambatan Ekonomi*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/556>, diakses pada 5 Juli 2024 pukul 19.38 WIB.

¹⁰ Ika Anisa, *Pengaruh Ekonomi Makro ...*, hal. 6.

¹¹ Listya Endang Artiani dan Citra Utami Puspita Sari, "Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", dalam *Jurnal Ekonomika*, Vol. 10 No. 02 Tahun 2019, hal. 9.

turut menjadi perhatian dalam pergerakan indeks harga saham. Tingkat suku bunga menjadi instrumen langsung pengendalian moneter yang dapat secara langsung mempengaruhi operasional yang diinginkan. Di Indonesia, kebijakan suku bunga ditentukan oleh Bank Sentral yakni Bank Indonesia.¹² Disebut dengan *BI rate*, adalah suku bunga utama yang menggambarkan arah kebijakan moneter yang ditentukan dan diterbitkan oleh Bank Indonesia. Pengendalian langsung ini dilakukan melalui kebijakan langsung yang dikeluarkan oleh Bank Sentral. Pada tahun 2016, suku bunga acuan diganti oleh Bank Indonesia menjadi *BI-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* berlaku sejak 19 Agustus 2016.¹³ Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pergerakan indeks harga saham, karena suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dan mengurangi investasi. Pergerakan suku bunga mempengaruhi pergerakan saham di Indonesia salah satunya saham sektor pertambangan. Ketika suku bunga turun, harga saham cenderung naik, sehingga memperkuat sektor pasar modal. Hubungan ini didasarkan pada prinsip umum bahwa suku bunga yang lebih rendah memfasilitasi aliran dana yang lebih lancar, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan biaya pinjaman yang lebih murah, bisnis dan konsumen lebih mungkin mengambil pinjaman untuk investasi dan pengeluaran, yang kemudian mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kinerja pasar saham. Sebaliknya, ketika suku bunga naik, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, yang dapat melemahkan kemajuan ekonomi karena baik bisnis maupun konsumen

¹² Ascarya, *Instrumen-instrumen Pengendalian Moneter*, (Sumedang: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), hal. 5-7

¹³ Bank Indonesia, *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7-day-rr/default.aspx>, diakses pada 6 Juli 2024 pukul 09.37 WIB.

mengurangi pengeluaran dan investasi.¹⁴ Dari sudut pandang investor, kenaikan suku bunga bank merupakan peluang yang menarik. Suku bunga yang lebih tinggi membuat tabungan atau deposito berjangka tanpa risiko menjadi lebih menarik dibandingkan dengan pasar saham yang relatif tidak stabil.¹⁵ Pergeseran preferensi investasi ini dapat menyebabkan sejumlah besar investor memindahkan uang mereka dari saham ke alternatif yang lebih aman. Akibatnya, ketika sebagian besar investor menjual saham mereka, peningkatan pasokan saham di pasar menyebabkan penurunan harga saham, mengikuti hukum dasar penawaran dan permintaan. Interaksi antara suku bunga dan keputusan investasi adalah faktor penting dalam memahami dinamika pasar dan tren ekonomi.¹⁶ Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel tingkat suku bunga terhadap indeks saham gabungan memiliki pengaruh yang beragam. Antara lain penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks saham gabungan Dea dan Saur¹⁷, Risnawati Wulan, dkk¹⁸, Nadi Hernadi, dkk¹⁹. Sedangkan pada penelitian lainnya menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks saham

¹⁴Fitriaty dan Muhammad Haris Saputra, “Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 11 No. 04, Tahun 2022, Hal 983.

¹⁵Kurnia Puspita Wulandari dan Amirus Shodiq, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Investasi (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estat Yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2023, hal. 136.

¹⁶ Ibid, hal 133.

¹⁷ Dea Fadhillah R dan Saur C.S., “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Masa Pandemi”, dalam *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 142-153.

¹⁸ Risnawati, et.al, “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2011-2020)”, dalam *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, hal. 130-143.

¹⁹ Nadi Hernadi, et.al, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 12 No. 01 Tahun 2021, hal. 67-68.

Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah²⁰, Novyanti dan Renea²¹, Rikha Savira²². Berdasarkan pada penelitian sebelumnya memparkan beberapa penelitian terdapat yang berpengaruh dan ada yang berpengaruh negatif.

Variabel selanjutnya merupakan faktor ekonomi yang perlu diperhatikan karena keterkaitannya erat dengan kondisi pasar modal. Adanya hubungan tersebut terjadi apabila pada saat terjadi inflasi yang terus meningkat karena daya beli yang tinggi akan menyebabkan permintaan saham akan turun. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor dipasar modal. Inflasi meningkatkan biaya produksi dan pendapatan perusahaan. Namun, jika biaya produksi meningkat lebih cepat daripada peningkatan harga yang diperoleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.²³ Hal ini menyebabkan investor untuk menghindari pembelian saham karena risiko kehilangan investasi yang lebih besar. Oleh karena itu, investor harus memantau kondisi ekonomi dan inflasi secara terus-menerus untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di pasar modal.

Selain itu, keterkaitan antara inflasi dan biaya perusahaan juga mempengaruhi keputusan investasi. Peningkatan biaya produksi dan pendapatan

²⁰Aulia Istinganah dan Sri Hartiyaah, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 sampai 2019”, dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Rencana*, Vol.2 No. 2 Tahun 2021, hal.245.

²¹ Novyanti Tambunan dan Renea Shinta Aminda, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”, dalam *Prosiding Seminar Nasional ITB AAS Indonesia*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2021, hal 569

²² Rikha Savira, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10 No. 7 Tahun 2021, hal. 16-17.

²³ Dina Nur Azizah dan Muhammad Nasim Harahap, “Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, Vol. 09 No. 03, Tahun 2023, hal. 266.

perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk meningkatkan harga produk atau mengurangi biaya operasional.²⁴ Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan akhirnya mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. Faktor ekonomi seperti inflasi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kondisi pasar modal. Peningkatan inflasi dapat mempengaruhi biaya perusahaan, profitabilitas, dan keputusan investasi. Oleh karena itu, investor harus memantau kondisi ekonomi secara terus-menerus untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di pasar modal dan mengambil keputusan yang tepat dalam investasi.

Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel inflasi terhadap indeks saham memiliki pengaruh yang beragam. Adapun penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa tingkat inflasi menunjukkan pengaruh terhadap indeks saham Haidar dan Lia²⁵. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang lainnya menyebutkan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap indeks saham Indah Puspa

²⁴Sayyida, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan", dalam Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi, Vol. 4 No.1, Tahun 2014, hal. 3.

²⁵Haamzah Haidar dan Lia Nirawati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", dalam *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2023, hal. 631-633.

Dewi²⁶, Ni Komang Ayu, dkk²⁷, Muhlis dan Hendrato²⁸. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa adanya perbedaan pada hasil penelitian.

Nilai tukar merupakan faktor ekonomi yang harus diperhatikan karena memberikan pengaruh pada indeks saham setelah faktor inflasi dan tingkat suku bunga. Nilai tukar atau biasa disebut dengan *kurs* merupakan harga satuan mata uang asing terhadap mata uang lokal, atau bisa harga mata uang lokal relatif terhadap mata uang asing. Apresiasi rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang sedang menghadapi inflasi. Rupiah yang lebih kuat bermanfaat karena mengurangi biaya *import* bahan baku yang diperlukan untuk produksi.²⁹ Pengurangan biaya *import* ini dapat meringankan sebagian tekanan inflasi pada perekonomian dengan membuat barang dan jasa lebih murah untuk diproduksi. Selain itu, rupiah yang lebih kuat dapat menyebabkan suku bunga yang lebih rendah, yang lebih jauh merangsang pertumbuhan ekonomi dengan membuat pinjaman lebih terjangkau bagi bisnis dan konsumen. Ketika nilai tukar rupiah naik, sering kali hal ini menunjukkan perekonomian yang kuat dan stabil. Stabilitas ini menarik lebih banyak investor, baik domestik maupun internasional, yang bersedia berinvestasi di pasar Indonesia. Peningkatan investasi biasanya

²⁶ Indah Puspa Dewi, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2020, hal. 16-17.

²⁷ Ni Komang Ayu, et.al, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”, dalam *Journal Research of Accounting*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2023, hal. 300-302.

²⁸ Muhamma Muhlis dan Hendrato Setiabudi, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham”, dalam *Journal Competency of Business*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, hal. 74-75.

²⁹ Thalita Al Faustina, “Nilai Tukar Rupiah Menguat : Bagaimana Dampaknya Pada Ekonomi Lokal ?”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol.3 No.3, Tahun 2023, hal. 128.

menghasilkan harga saham yang lebih tinggi, mencerminkan kepercayaan terhadap prospek ekonomi negara.³⁰ Nilai tukar yang kuat meningkatkan sentimen investor, yang menyebabkan lonjakan aktivitas pasar saham dan peningkatan keseluruhan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebaliknya, ketika rupiah melemah terhadap mata uang asing, hal ini dapat memiliki efek sebaliknya. Rupiah yang terdepresiasi membuat *import* lebih mahal, yang dapat berkontribusi pada biaya produksi yang lebih tinggi dan memperburuk inflasi. Situasi ini dapat membuat investor menjadi waspada, menyebabkan mereka mempertimbangkan kembali strategi investasi mereka. Akibatnya, mereka mungkin mengalokasikan kembali dana mereka jauh dari aset Indonesia, menyebabkan harga saham turun. Pelemahan rupiah dapat mengurangi kepercayaan investor, yang menyebabkan penurunan IHSG.³¹

Nilai tukar rupiah tercermin dalam JISDOR, yaitu harga spot USD/IDR. Harga ini ditentukan berdasarkan *kurs* transaksi USD/IDR antar bank di pasar valuta asing Indonesia, menggunakan Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara *real time*.³² Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai adanya pengaruh kurs

³⁰Serliy Pardasia dan Syafri, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar”, dalam *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2024, hal. 187-188.

³¹Nur Hanisah Lubis dan Wahyu Syarvina, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2023, hal. 151-154.

³²Bank Indonesia, *JISDOR, Non-USD/IDR Reference Rate, and Transaction Rate*. <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/informasi-kurs/default.aspx>, diakses pada 8 Juli 2024 WIB.

rupiah terhadap indeks saham antara lain Muhammad Daffa³³, Herlinda Fitri dan Silvi Delfiani³⁴, Narisa dan Zulfa³⁵. Sedangkan pada penelitian lainnya menyebutkan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap indeks saham Keken Setiawan dan Erly Mulyani³⁶, Zefanya Liliana, dkk³⁷, Imoratul Firdausiyah, dkk³⁸. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahawa terjadi perbedaan pada hasil penelitian.

Selain variabel ekonomi makro diatas juga terdapat variabel lain yang menjadi faktor pengaruh indeks harga saham yaitu harga acuan batubara. Batubara adalah salah satu komoditas tambang yang digunakan sebagai sumber energi. Pertambangan batubara menjadi komoditas primadona yang menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor pertambangan batubara.³⁹ Selain itu, batubara juga sebagai komoditas pemberi kontribusi terbesar bagi perekonomian Negara Indonesia. Pada tahun 2022 sektor pertambangan dan penggalian termasuk

³³ Muhammad Daffa, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia”, dalam *Journal of Business & Management*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023, hal.30.

³⁴ Herlinda Fitri Febriyanti dan Silvi Delfiani, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016 – 2020”, dalam *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis*, Vol. 4 no. 1 Tahun 2023, hal. 41.

³⁵ Narisa Fakhriani Saputri dan Zulfa Irawati, “Analisis Pengaruh Bi Rate, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Indeks NIKKEI 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2023, hal. 361.

³⁶ Keken Setiawan dan Erly Mulyani, “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hal. 16-17.

³⁷ Zefanya Liliana Nangoi,et.all, “Dampak Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia”, dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2022, hal. 419.

³⁸ Imroatul Firdausiyah,et.al, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Ihsg Periode 2020-2023”, dalam *Jurnal EK&BI*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2024, hal.111.

³⁹ Mahendra Dedi dan Irene Rini, “Analisis Pengaruh Harga ...”, hal.2.

pertambangan batubara menyumbang sekitar Rp 2.394 triliun. Berbagai faktor terhadap fluktuasi harga acuan batubara. Ini termasuk peningkatan produksi dan permintaan, yang dapat mendorong harga naik atau turun. Selain itu, pasokan yang ketat dari produsen utama dapat menciptakan kelangkaan, menyebabkan harga menjadi lebih tinggi. Regulasi pemerintah di Indonesia mengenai ekspor batubara juga memainkan peran penting, karena perubahan kebijakan dapat langsung memengaruhi ketersediaan dan harga batubara di pasar internasional. Selain itu, kemajuan teknologi dan pergeseran dalam sektor energi, seperti pengembangan sumber energi alternatif, dapat mempengaruhi permintaan terhadap batubara, dengan demikian memengaruhi harga batubara. Tingginya harga batubara berpengaruh terhadap indeks harga saham dan fluktuasi harga batubara menciptakan ketidakpastian dan *volaritas* di pasar saham.⁴⁰ Menurut data dari IDX terdapat 19 perusahaan pertambangan batubara yang di *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan atau *emiten* yang bergerak pada sektor pertambangan batubara dikategorikan dalam sektor energi.⁴¹ Bagi perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan komoditas, pergerakan harga dari komoditas yang dijual oleh perusahaan tersebut dapat menjadi suatu katalis. Dalam kasus ini pergerakan harga komoditas batubara dapat menjadi katalis dari perusahaan sektor energi.

Asumsi bahwa harga batubara dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham juga didukung oleh kajian-kajian empiris dari peneliti terdahulu. Penelitian

⁴⁰ Dwi Prima dan Liliek Nur, "Pengaruh Suku Bunga, Harga Batubara, Kurs, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2018-2022", dalam *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* Vol. 5, Tahun 2023, hal. 3-4.

⁴¹ Bursa Efek Indonesia, *Perusahaan tercatat berdasarkan Entry Point*. <https://www.idx.co.id/media/2559/9-listed-companies-by-entry-point-id.pdf>, diakses pada 8 Juli 2024 pukul 14.16 WIB.

terdahulu yang menyebutkan bahwa harga batubara memberikan pengaruh signifikan terhadap indeks saham antara lain Listya Endang dan Citra Utami⁴², Mahendra Dedi dan Irene Rini⁴³, Surya Tegar Widjiantoro⁴⁴. Tetapi juga terdapat penelitian yang menyatakan bahwa harga batubara tidak berpengaruh terhadap indeks saham yakni Muhammad Akmal Najib⁴⁵, Samuel dan Otniel⁴⁶. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil penelitian.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini dirancang untuk mendalami pengaruh faktor-faktor ekonomi makro dan harga batubara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor pertambangan. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada data periode yang digunakan yaitu tahun 2019-2023 dimana pada penelitian sebelumnya oleh Alfin dan Niniek penelitiannya hanya pada periode tahun 2021-2022, penelitian tersebut tidak mengangkat fenomena masalah dalam penelitiannya.⁴⁷ Sehingga data terbaru dari penelitian ini terdapat pada data terbaru 2023. Pada penelitian ini terdapat fenomena yang berdampak pada peningkatan harga komoditas di Indonesia, yaitu perang antara Rusia dan Ukraina pada 22

⁴² Listya Endang Artiani dan Citra Utami Puspita Sari, “Pengaruh Variabel Makro...”, hal. 1.

⁴³ Mahendra Dedi Prasada dan Irene Rini Demi Pangestuti, “Analisis Pengaruh Harga ...”, hal. 11.

⁴⁴ Surya Tegar Widjiantoro, “Pengaruh Harga Komoditas Pertambangan Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2023, hal. 7.

⁴⁵ Muhammad Akmal Najib, “Pengaruh Harga Batubara, *Earning per share* dan *Return on assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023, hal. 1.

⁴⁶ Samuel Christian dan Otniel William, “Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit Dan Batubara Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan”, dalam *Jurnal Logistics & Supply Chain*, Vol. 01 No. 02 Tahun 2022, hal.67.

⁴⁷ Alfin Fitra Perdana dan Niniek Imaningsih, “Analisis Pengaruh Harga Batu Bara Acuan, Suku Bunga Bi 7-Dayrepo Rate& Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”, dalam *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol 7 No. 3, Tahun 2024, hal. 4205-4208

Februari 2022. Puncak dari perang tersebut terjadi pada tahun 2023. Secara global adanya perang tersebut mengganggu pasokan batubara global. Perang Rusia dan Ukraina mengakibatkan negara Rusia melakukan pembatasan ekspor sumber energi khususnya gas. Hal ini membuat negara-negara importir di beberapa negara di Eropa harus mengganti alternatif energi lainnya untuk menjaga kestabilan kebutuhan energi mereka.⁴⁸ Negara Eropa yang menggantungkan pasokan batubara dan gas dari Rusia mengalami pemangkasan sehingga Negara Eropa *import* batubara dari Indonesia. Perang Rusia dan Ukraina memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor batubara ke Eropa. Permintaan batubara di Indonesia sudah cukup tinggi pada tahun 2022 setelah dibukanya izin ekspor kembali oleh pemerintah Indonesia, tetapi pada tahun 2023 permintaan ekspor batubara di Indonesia dianggap sebagai puncak ekspor tertinggi yang belum pernah terjadi selama 5 tahun terakhir. Ekspor batubara di Indonesia meningkat sebesar 5,44% dari tahun 2022, Indonesia dapat memperluas pangsa ekspor batubara di negara-negara Eropa.⁴⁹ Akibatnya, permintaan batubara di Indonesia meningkat sehingga harga acuan batubara di Indonesia mengalami lonjakan yang signifikan akibat ketidakpastian pasokan global.⁵⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak variabel makroekonomi dan harga komoditas khususnya harga acuan batubara Indonesia terhadap pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan,

⁴⁸Brookings, *How are sanctions against Russia affecting the war in Ukraine?*. Dalam <https://www.brookings.edu/articles/how-are-sanctions-against-russia-affecting-the-war-in-ukraine/>, diakses pada 1 Oktober 2024 pukul 23.50 WIB.

⁴⁹Badan Pusat Statistik, *Ekspor Batubara Menurut Negara Tujuan Utama 2012-2023*, dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAzNCMx/ekspor-batu-bara-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2022.html> diakses pada Kamis, 6 Desember 2024 pukul 19.01.

⁵⁰CNBC, *Ekspor Batu Bara RI ke Eropa Cetak Sejarah, Segini Besarnya*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221220155219-4-398556/ekspor-batu-bara-ri-ke-eropa-cetak-sejarah-segini-besarnya>, diakses pada 2 Oktober 2024 pukul 16.50 WIB.

membuka peluang untuk memahami lebih dalam korelasi antara faktor-faktor tersebut dalam konteks pasar keuangan. Dengan periode pengamatan terhitung pada tahun 2019-2023 oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Batubara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan Tahun 2019-2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga yang tinggi

Suku bunga memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sektor pertambangan dan pasar modal secara umum. Ketika suku bunga naik, biaya operasional perusahaan akan meningkat, yang dapat mengurangi profitabilitas mereka. Selain itu, suku bunga yang tinggi juga cenderung membuat investor lebih memilih untuk menempatkan dana mereka di instrumen keuangan yang lebih aman daripada saham, yang dapat menekan harga saham sektor pertambangan. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, biaya operasional bisa lebih terkendali, dan investasi dalam sektor pertambangan dapat meningkat karena biaya pendanaan lebih rendah. Ini dapat mengerek harga saham sektor pertambangan karena investor lebih cenderung mencari *return* yang lebih tinggi di pasar saham ketika suku bunga rendah.

2. Inflasi

Peningkatan inflasi secara relatif terhadap pasar modal adalah bahwa inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan biaya produksi bagi perusahaan tanpa disertai kenaikan harga jual yang sebanding. Akibatnya, profitabilitas perusahaan dapat menurun, membuat saham perusahaan menjadi kurang menarik bagi investor karena risiko kehilangan investasi yang lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk secara aktif memantau kondisi ekonomi dan inflasi untuk dapat mengantisipasi dampaknya terhadap kinerja perusahaan dan nilai saham di pasar modal. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengelola risiko secara efektif.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar yang kuat (dimana rupiah menguat terhadap mata uang asing) dapat meningkatkan sentimen investor di pasar saham Indonesia. Ini sering kali mengakibatkan peningkatan aktivitas pasar saham dan berpotensi mengerek Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebaliknya, ketika rupiah melemah terhadap mata uang asing, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan menekan kinerja pasar saham. Oleh karena itu, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi pasar saham Indonesia.

4. Harga Acuan Batubara

Perubahan harga batubara memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia (IHSG). Kenaikan harga acuan batubara cenderung meningkatkan kinerja perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI, mempengaruhi positif harga saham mereka. Sebaliknya, penurunan harga acuan batubara dapat menekan kinerja keuangan perusahaan tersebut dan mempengaruhi sentimen pasar saham secara keseluruhan sehingga investor enggan membeli saham tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan harga acuan batubara berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan tahun 2019-2023 ?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan pada tahun 2019-2023 ?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan pada tahun 2019-2023 ?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan pada tahun 2019-2023 ?
5. Apakah harga acuan batubara berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan pada tahun 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan harga acuan batubara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan tahun 2019-2023
2. Untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan tahun 2019-2023
3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan tahun 2019-2023
4. Untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan tahun 2019-2023
5. Untuk menguji pengaruh harga acuan batubara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan tahun 2019-2023

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat guna memperluas pengetahuan tentang pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, harga acuan batubara terhadap indeks harga saham.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru dan menambah pengetahuan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh beberapa faktor makroekonomi terhadap indeks harga saham.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dalam pengambilan Keputusan para investor untuk berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dilakukan rujukan penelitian yang sama atau pengembangan topik penelitian yang serupa. Serta dapat dijadikan bahan informasi tentang pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan harga acuan batubara terhadap Indeks harga saham sektor pertambangan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar dari pokok permasalahan yang sedang dibahas, peneliti akan membatasi penelitian ini. Adapun batasan tersebut sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup

Data penelitian yang digunakan adalah data bulanan tahun 2019-2023 yang diakses melalui website resmi perusahaan terkait Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

2. Pembatasan Masalah

Objek penelitian ini terbatas pada data tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan harga acuan batubara yang telah dipublikasikan. Keterbatasan lainnya bagi peneliti memiliki keterbatasan waktu, pikiran, dan jaringan internet dalam melakukan penelitian

G. Penegasan Istilah

Dalam memahami judul terkadang banyak yang salah dalam menafsirkan maksud peneliti. Oleh karena itu, dibawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah penting dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan harga acuan batubara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan”.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul “Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan harga batubara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan”.

a. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga mencerminkan biaya peminjaman uang. Suku bunga dapat memengaruhi harga saham sebagai alternatif pilihan bagi investor. Ketika suku bunga naik, suku bunga deposito juga naik, sehingga investor cenderung lebih memilih untuk menyimpan dana

mereka daripada berinvestasi di pasar saham⁵¹. Tingkat suku bunga atau *BI Rate* adalah kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kemudian diumumkan kepada masyarakat umum.⁵²

b. Inflasi

Inflasi merupakan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh para investor dari investasi. Akan tetapi apabila tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara tersebut tergolong rendah, maka hal tersebut menjadi kabar yang baik untuk para investor, di ikuti dengan menurunnya resiko daya beli uang serta resiko penurunan pendapatan riil masyarakat⁵³.

c. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Saat nilai tukar naik berarti rupiah melemah, sedangkan saat nilai tukar turun, rupiah menguat. Apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi ekonomi yang terpengaruh inflasi, karena apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurunkan biaya impor bahan mentah

⁵¹ Dea Fadhillah Ramadhan dan Saur C. Simamora, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) ...", hal. 146.

⁵² Bank Indonesia, *Suku Bunga*, dalam [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20\(Indonesia\)%20new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20(Indonesia)%20new.pdf) diakses pada Kamis, 6 Desember 2024 pukul 19.05.

⁵³ Hamzah Haidar Alwi dan Lia Nirawati, "Pengaruh Inflasi, ...", hal. 625.

untuk produksi dan menurunkan suku bunga yang berlaku.⁵⁴ Nilai tukar dapat dilihat dari JISDOR atau *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate*.

d. Harga Acuan Batubara

Batubara merupakan bahan bakar fosil. Batubara di Indonesia merupakan komoditas terbesar kedua di dunia. Ketika harga acuan batubara naik maka indeks harga saham meningkat karena profit yang didapatkan pada sektor pertambangan juga meningkat dan sebaliknya. Harga acuan batubara didasarkan pada beberapa formula dalam penetapannya yang menggunakan rata-rata harga jual batubara selama periode waktu tertentu dengan variasi kalori dan kadar air nya, dan menghasilkan harga jual dengan satuan ton/USD.⁵⁵

e. Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan ukuran yang mencerminkan pergerakan keseluruhan harga dari sekumpulan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Bagian dari IHSG yaitu Indeks Sektoral salah satunya Pertambangan. IHSG sektoral juga sebagai indikator pergerakan pasar modal, apabila *trend* IHSG sektoral meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat. Selain itu, IHSG sektor pertambangan digunakan untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi suatu negara dalam sisi aliran modal,

⁵⁴ Herlinda Fitri Febriyanti dan Silvi Delfiani, "Pengaruh Inflasi, ...", hal.43.

⁵⁵ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, *Batubara Indonesia: Pilar Utama Energi di Era Transisi Energi dan Hilirisasi Menuju Kemandirian Bangsa*, dalam <https://www.minerba.esdm.go.id/> diakses pada Kamis, 6 Desember 2024 pukul 19.12.

pertumbuhan ekonomi, dan penerimaan pajak negara khusus pada sektor Pertambangan.⁵⁶

2. Definisi Operasional

a. Variabel Independen (X)

Berdasarkan definisi konseptual di atas, yaitu tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan harga acuan batubara yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap terjadinya Kondisi Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan.

1) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga *BI rate* per bulan. Data *BI rate* termasuk data sekunder dan dapat diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan merupakan jenis data nominal dan dinyatakan dalam bentuk persentase(%).

2) Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Inflasi diukur Indeks Harga Konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi. Data inflasi bulanan termasuk data sekunder dan dapat diperoleh dari website Badan Pusat Statistik

⁵⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Investasi: Apa itu IHSG? Yuk Kenali Indeks Saham IHSG*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>, diakses pada Senin 08 Juli 2024 pukul 15.52 WIB

(www.bps.go.id) dan merupakan jenis data nominal yang dinyatakan dalam bentuk persentase(%).

3) Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan rasio antara satu mata uang dengan mata uang lainnya pada waktu tertentu. Data nilai tukar dari JISDOR merupakan kurs referensi yang digunakan untuk transaksi perdagangan berbasis valuta asing, khususnya untuk nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS(USD) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi antar bank di pasar valuta asing. Data nilai tukar bulanan termasuk data sekunder dan dapat diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan merupakan jenis data riil yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

4) Harga Acuan Batubara

Harga acuan batubara adalah harga referensi yang digunakan dalam perdagangan batubara di Indonesia, yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Berfungsi sebagai patokan untuk menentukan harga jual batubara di pasar domestik dan internasional. Data harga acuan batubara dalam bentuk data bulanan dan dapat diperoleh dari website Kementrian ESDM (minerba.esdm.go.id) dan merupakan jenis data riil yang dinyatakan dalam satuan nilai USD/ton.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor pertambangan. Perhitungannya menggunakan metode *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighted Average* yaitu untuk menilai kapitalisasi pasar saham dalam suatu indeks, dengan mempertimbangkan ketersediaan saham untuk diperdagangkan (*free float*) dan membatasi pengaruh dari setiap saham agar tidak terlalu besar. Jenis datanya sekunder dengan data bulanan dan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan menggunakan *close price* sebagai acuan harga per lembar saham.

H. Sitematika Kepenulisan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data variabel dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan bagaimana kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.